

STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SOSIAL SISWA SMA: ANALISIS KAJIAN PUSTAKA

Meriyanti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Corresponden E-mail: merydinata595@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: 05 Desember 2025 Direvisi: 25 Desember 2025 Disetujui: 30 Desember 2025 Tersedia Daring: 31 Januari 2026</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Pembelajaran kontekstual, Sosiologi, pemahaman sosial, siswa.</p>	<p>Pembelajaran kontekstual dalam IPS Sosiologi menjadi penting karena membantu siswa memahami konsep-konsep sosial melalui pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari. Banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi Sosiologi karena disampaikan secara abstrak dan kurang terkait dengan kondisi sosial yang mereka alami. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk mengaitkan teori-teori sosiologis dengan realitas sosial di sekeliling mereka, sehingga materi lebih bermakna, relevan, dan dapat dipahami dengan baik. Penulisan ini berfokus untuk menganalisis pentingnya penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPS Sosiologi serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kajian pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan implementasinya dalam pembelajaran Sosiologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman konsep sosiologi, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan empati sosial dan kesadaran terhadap permasalahan sosial di lingkungan mereka. Guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual cenderung lebih mudah menguatkan materi dengan isu-isu lokal dan global, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selanjutnya, hasil kajian juga menegaskan bahwa penerapan CTL dapat memperkuat kolaborasi antar siswa dan meningkatkan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berpendapat, berdiskusi, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman terhadap kondisi sosial nyata. Integrasi pembelajaran kontekstual dengan teknologi pembelajaran digital juga menjadi alternatif yang menjanjikan dalam mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya di lapangan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya relevan dari sisi pedagogis, tetapi juga adaptif terhadap tantangan pendidikan modern.</p>

KEYWORDS	ABSTRACT
<p>Keywords: Contextual learning, Sociology, social understanding, students</p>	<p><i>Contextual learning in Sociology is important because it helps students understand social concepts through real-life experiences. Many students struggle to grasp Sociology material because it is presented abstractly and lacks relevance to their own social situations. With a contextual approach, students are encouraged to connect sociological theories to the social realities around them, making the material more meaningful, relevant, and understandable. This paper focuses on analyzing the importance of implementing contextual learning in Sociology and its impact on improving student understanding and learning interest. The method used in this paper is a literature review, which involves collecting, reviewing, and analyzing various literature, journals, and previous research results</i></p>

related to contextual learning and its implementation in Sociology learning. The study's findings indicate that contextual learning can enhance students' active participation, understanding of sociological concepts, and critical and analytical thinking skills. This approach also helps students develop social empathy and awareness of social issues in their environment. Teachers who implement contextual learning tend to more easily reinforce material with local and global issues, making learning more engaging and relevant to students. Furthermore, the study's findings confirm that the application of CTL can strengthen collaboration among students and increase emotional engagement in the learning process. Students become more active in expressing opinions, discussing topics, and making decisions based on their understanding of real-world social conditions. The integration of contextual learning with digital learning technology is also a promising alternative to addressing time and resource constraints in the field. Thus, this approach is not only pedagogically relevant but also adaptive to the challenges of modern education.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, para peserta didik dipersiapkan melalui pembelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap positif agar siap menghadapi tantangan di era yang terus berkembang. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian dan wawasan sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya cabang Sosiologi. (Sapriya 2017)

Sosiologi sebagai bagian dari IPS bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan merespon realitas sosial di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Sosiologi di sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep sosiologis dengan pengalaman keseharian mereka, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan pemahaman konseptual. (Widayati. A (2018)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani teori dengan praktik, serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan adalah pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna. (Johnson, E. B. 2007).

Dalam konteks pembelajaran Sosiologi, CTL memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga menerapkannya dalam mengamati fenomena sosial di

sekitar mereka. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, partisipatif, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta reflektif terhadap isu-isu sosial yang relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS Sosiologi di tingkat SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi secara keseluruhan.

Pemahaman sosial merupakan aspek penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep sosial yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan sehari-hari. Rendahnya pemahaman sosial siswa terlihat dari kurangnya kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena sosial di lingkungan sekitar, dan kurangnya kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat (Syaiful, B. (2015)

Salah satu penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang bersifat teoritis dan tidak kontekstual membuat siswa kesulitan memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan siswa secara langsung.

Strategi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran IPS Sosiologi diterapkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti interaksi sosial di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas sosial yang ada, misalnya melalui diskusi kasus, simulasi peran, dan studi lapangan. (Nurhadi. (2004)

Penerapan strategi ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman sosial siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam mengidentifikasi isu-isu sosial, berpikir secara kritis, serta menumbuhkan empati terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kontekstual dinilai efektif dalam menumbuhkan pemahaman sosial yang mendalam dan relevan bagi siswa SMA (Rahmawati, R. 2021).

Pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan salah satu strategi yang diyakini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong pemahaman yang lebih bermakna terhadap konsep-konsep sosial.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) dapat membantu siswa lebih memahami materi dan lebih aktif dalam belajar. Penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep sosial siswa. Hal ini karena CTL mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya.

Penelitian lain oleh Rahmawati (2021) meneliti hubungan antara pendekatan kontekstual dengan kemampuan pemahaman sosial siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan CTL menunjukkan indikator pemahaman sosial yang lebih tinggi, seperti kepedulian, toleransi, dan partisipasi sosial, dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional. Sementara itu, menurut Putra (2020), pembelajaran sosiologi dalam mata pelajaran IPS berperan penting dalam membentuk karakter sosial siswa. Melalui materi yang membahas nilai, norma, dan interaksi sosial, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial. Demikian, kajian-kajian sebelumnya menguatkan bahwa pendekatan CTL dapat berkontribusi positif terhadap pembelajaran IPS, khususnya dalam meningkatkan pemahaman sosial siswa (Putra, A. D.2020).

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diimplementasikan secara efektif dalam mata pelajaran Sosiologi, serta sejauh mana pendekatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman sosial siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan kehidupan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, serta implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS Sosiologi berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai teori, hasil penelitian, serta pemikiran para ahli yang relevan dengan topik penelitian.

Objek penelitian dalam studi ini adalah konsep dan implementasi strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam pembelajaran IPS Sosiologi serta implikasinya terhadap pemahaman siswa. Penelitian difokuskan pada analisis berbagai karya ilmiah yang membahas strategi pembelajaran kontekstual dalam konteks pendidikan sosial dan pembelajaran sosiologi di sekolah menengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berbagai literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber tersebut meliputi buku teks pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen ilmiah lain yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual dan pendidikan sosiologi. Beberapa referensi utama yang digunakan antara lain karya Johnson (2007) tentang *Contextual Teaching and Learning*, serta berbagai literatur metodologi penelitian pendidikan seperti Arikunto (2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca secara kritis, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki kredibilitas akademik dan relevansi langsung dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Tahapan analisis meliputi beberapa langkah, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan pemahaman siswa.
- b. Penyajian data, yaitu mengorganisasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti konsep pembelajaran kontekstual, implementasi dalam pembelajaran IPS Sosiologi, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan temuan-temuan dari berbagai literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran kontekstual.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki konsistensi dan didukung oleh berbagai perspektif ilmiah. Melalui pendekatan kajian pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS Sosiologi, serta memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Kajian berbagai literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini bertujuan membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna karena pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson (2007), pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang membantu siswa melihat hubungan antara materi akademik dengan konteks kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Dalam pembelajaran IPS Sosiologi, pendekatan ini sangat relevan karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Misalnya, pembelajaran yang dikaitkan dengan fenomena sosial seperti urbanisasi, perubahan sosial, atau interaksi masyarakat dapat membantu siswa memahami konsep sosiologi secara lebih konkret. Dengan menghubungkan teori dengan realitas sosial, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menganalisis peristiwa sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam pendekatan CTL, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati fenomena sosial, berdiskusi, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Selain itu, strategi pembelajaran kontekstual juga menekankan pentingnya kegiatan belajar yang melibatkan

pengalaman langsung. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, analisis masalah sosial, maupun proyek berbasis masyarakat, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan analitis dalam memahami realitas sosial.

Respon Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, pembelajaran kontekstual cenderung menghasilkan respon positif dari siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi pelajaran dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual juga mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, misalnya, siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar gagasan, serta mendengarkan pandangan teman. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan kerjasama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual seperti gambar, video, berita sosial, atau studi kasus aktual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Media tersebut memberikan gambaran nyata tentang fenomena sosial sehingga siswa dapat melihat hubungan antara teori sosiologi dengan realitas masyarakat.

Penelitian dalam bidang pendidikan juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan yang bersifat hafalan, tetapi juga pemahaman yang lebih bermakna.

Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual diterima dengan baik oleh siswa, serta mampu meningkatkan:

- a. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran,
- b. Pemahaman materi secara bermakna,
- c. Minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, guru disarankan untuk lebih sering menerapkan strategi CTL secara konsisten dan bervariasi, serta menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dalam kegiatan proyek sosial, beberapa siswa terlihat memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Mereka mampu mengorganisasi kelompok, membagi tugas, dan memotivasi teman-temannya agar menyelesaikan tugas tepat waktu. Contohnya, dalam proyek pengelolaan sampah, siswa membentuk tim kerja, membuat jadwal kegiatan, dan menyusun rencana kampanye kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan manajerial siswa.

Guru juga mulai menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran kontekstual. Materi pelajaran disampaikan melalui video, berita online, atau infografis yang berkaitan dengan isu-isu sosial terkini. Siswa kemudian diminta menanggapi atau menganalisis isi materi tersebut. Penggunaan media ini membantu siswa lebih memahami masalah sosial yang nyata di sekitar mereka, baik di lingkungan lokal maupun global. Selain

itu, media digital sangat membantu ketika pembelajaran di luar kelas tidak memungkinkan dilakukan. Namun demikian, masih ada tantangan dalam penerapan CTL, seperti perbedaan kemampuan belajar siswa. Beberapa siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah terlihat kesulitan mengikuti diskusi atau menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa tertentu dan menggunakan metode pendampingan kelompok agar semua siswa bisa terlibat secara merata. Dukungan ini penting agar tidak ada siswa yang tertinggal dan semua mendapatkan manfaat dari pembelajaran kontekstual secara optima

Penerapan CTL juga memberi ruang bagi penguatan keterampilan, seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dalam kegiatan presentasi hasil observasi dan proyek sosial, siswa dilatih untuk menyampaikan ide secara logis dan sistematis, serta belajar menghargai pandangan orang lain. Dengan kondisi ini, proses belajar menjadi lebih terbuka dan mendorong setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

Pendekatan kontekstual juga mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai informasi. Guru perlu kreatif dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, guru diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung agar dapat terus melakukan perbaikan. Beberapa guru bahkan mulai menyusun modul kontekstual yang berbasis pada potensi lokal, seperti budaya Sambas atau kondisi sosial di sekitarnya, agar materi lebih relevan dan mudah dipahami siswa.

Lebih jauh lagi, penerapan CTL memberikan dampak terhadap peningkatan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melalui kegiatan lapangan dan kolaborasi proyek sosial, siswa, guru, dan warga sekitar terlibat dalam proses pembelajaran yang saling menguntungkan. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek studi, tetapi juga mitra pembelajaran yang aktif. Ini menjadi bentuk pendidikan sosiologis yang membumi dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran CTL dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor-faktor tersebut meliputi peran guru serta aspek lain yang terkait dengan lingkungan belajar. Keberadaan masyarakat multikultural dan dinamika sosial yang beragam memberikan konteks pembelajaran yang sangat kaya. Selain itu, guru memiliki kompetensi pedagogis yang memadai dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kondisi lokal. Kurikulum yang fleksibel juga memungkinkan guru menyesuaikan materi ajar dengan isu-isu sosial aktual yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

Di sisi lain, penerapan CTL juga menghadapi beberapa hambatan. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu pembelajaran karena kegiatan kontekstual membutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang lebih lama dibandingkan metode konvensional. Selain itu, keterbatasan sarana seperti alat peraga, transportasi untuk kegiatan lapangan, serta akses terhadap media pembelajaran digital juga menjadi tantangan. Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan dukungan dari pihak sekolah, kerjasama antarguru, dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih fleksibel.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis terhadap berbagai literatur mengenai strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPS Sosiologi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna dan aplikatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual melalui kegiatan seperti studi kasus, diskusi kelompok, analisis masalah sosial, serta proyek berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan analisis terhadap fenomena sosial, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam proses belajar.

Selain meningkatkan aspek kognitif, pembelajaran kontekstual juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap dan nilai sosial siswa. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat, siswa dapat mengembangkan empati, kepedulian sosial, serta kesadaran terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepekaan sosial siswa.

Namun demikian, berbagai literatur juga menunjukkan bahwa implementasi strategi CTL masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam merancang kegiatan kontekstual, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dapat mendukung penerapan strategi kontekstual secara lebih efektif. Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS, khususnya Sosiologi, karena mampu menghubungkan konsep teoritis dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Dengan penerapan yang terencana dan dukungan yang memadai, strategi ini dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan mampu membentuk siswa menjadi individu yang kritis, reflektif, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning CTL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Dewi, L. S., & Siddiq, I. (2022). *Penerapan model Contextual Teaching and Learning pada materi ragam gejala sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Fathurrahman. (2023). *Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Hisba Buana Semarang*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 20(2).
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Mizan Learning Center.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Mizan Learning Center.
- Kharisma, R.A., & Khusna, N.I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Fun Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Srengat*. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial, 1(4), 11–22.
- Mashudi, & Azzahro. (2019). *Contextual Teaching and Learning pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 & 3 Jember*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 22(1).
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Namuza, A.I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Museum Virtual Terhadap Minat Belajar IPS Siswa SMPN 5 Bojonegoro*. Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, 3(1).
- Nurhadi. (2004). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning—CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Puspita, D. P., Yasin, M., & Kaimuddin, L. (2020). *Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SD Negeri 13 Katobu*. Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar.
- Putra, A. D. (2020). *Peran pembelajaran Sosiologi dalam membentuk karakter sosial siswa di SMA melalui pendekatan kontekstual*
- Putra, L.D., & Sentia, E. (2023). *Pengembangan Modul Digital IPA Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. JP2SD, 11(2).
- Rahmat, R., Daulay, M.I., & Nurmalina, N. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(1), 6014–6023.

- Rahmawati, R. (2021). *Hubungan antara pendekatan kontekstual dengan kemampuan pemahaman sosial siswa*
- Rahmawati, R. (2021). *Hubungan antara pendekatan kontekstual dengan kemampuan pemahaman sosial siswa*
- Rahmawati, R. R., & Saputra, D. W. (2020). *Meningkatkan kesadaran peserta didik dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam membentuk karakter peduli lingkungan sekitar di SDN Pondok Cabe Ilir 01. SEMNASFIP.*
- Riethmuller, P. (2021). *Teaching Sociology Contextually: Linking Theory with Today's Social Issues*. New York: Routledge.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Kontekstual: Menyajikan Pembelajaran yang Bermakna dan Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajarannya*. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, B. (2015). Kesulitan siswa dalam memahami materi Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 120–130.
- Widayati, A. (2018). Pembelajaran Sosiologi yang kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap realitas sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sosiologi*, 7(1), 45–52.